

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Negara Indonesia pendidikan sangatlah penting bagi seluruh rakyat Indonesia, karena dengan mengikuti pendidikan dengan baik maka masyarakat Indonesia pasti akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Dwianti et al., 2021). Selain itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang Bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak.

Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan baik sengaja

maupun tidak akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. (Çelik et al., 2018). Sekolah memiliki peranan penting untuk mempersiapkan siswa meraih kesuksesan di masa depan, yaitu dengan mengembangkan potensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karier dalam kehidupannya. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditunjuk untuk membantu atau memfasilitasi siswa agar mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Untuk dapat menjalankan proses pendidikan dengan baik maka diperlukan sebuah kurikulum yang dapat dijadikan pedoman bagi sekolah untuk menyukseskan proses pendidikan di lingkungan sekolah. Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang telah disusun secara sistematis tentunya mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Bisa di lihat bahwa peranan-peranan tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing. (Agustina & Aasshidiqi, 2021) Kurikulum sebagai komponen pendidikan setidaknya memuat tiga peranan, yaitu: Peranan konservatif, Peranan kreatif, Peranan kritis dan evaluative. kurikulum sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan kita, karena bentuk kurikulum ini memiliki karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Tetapi tidak selamanya yang dianggap mudah dan sederhana tersebut akan mendukung terhadap efektivitas dan efisiensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sosial. Kurikulum yang disusun menurut mata pelajaran yang terpisah-pisah ini sudah lama digunakan dalam

dunia pendidikan di negara kita, karena mempunyai karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan (Fatimah & Nuryaningsih, 2018). Sifat organisasi ini menurut S. Nasution bertujuan agar generasi muda mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan selama berabad-abad, agar mereka tak perlu mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh generasi terdahulu.

Contoh pemberian mata pelajaran secara terpisah adalah pemberian mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pemberian mata pelajaran Bahasa Indonesia secara terpisah tentu akan memberikan dampak yang bagus bagi siswa, karena proses pembelajaran akan terfokus pada satu mata pelajaran Bahasa Indonesia saja dan tidak tercampur oleh mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebuah mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa dalam menempuh pendidikan di Negara Indonesia (Rifai, Achmad, 2020). Pada pelajaran Bahasa Indonesia menekankan terhadap empat keterampilan yang harus di kuasai oleh siswa yaitu mendengar, berbicara, membaca, menulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dari jenjang pendidikan dasar karena pada pendidikan Bahasa Indonesia akan mempengaruhi kemampuan manusia untuk menguasai ilmu dan teknologi yang semakin maju. Selain itu pendidikan Bahasa Indonesia juga sangat penting bagi seluruh masyarakat Indonesia karena seluruh masyarakat Indonesia sebagian besar berinteraksi menggunakan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diberikan dari jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membuat siswa untuk

mengetahui keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar dan mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar mengenai keadaan di sekitarnya.

Karakteristik setiap siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Pada umumnya di SD tahap perkembangan berfikir siswa masih dalam tahapan operasional konkret. Selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik lebih cenderung menyukai pembelajaran yang melibatkan proses pembelajaran yang menarik. Salah satu upaya untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat tercapai dengan optimal dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di seluruh SD yang termasuk dalam Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Agustus 2022 di seluruh sekolah dasar yang termasuk dalam Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan yaitu SD Negeri 6 Pedungan, SD Negeri 13 Pedungan, SD Negeri 3 Pedungan, SD Negeri 11 Pedungan, MI Hidayatullah, SD Chis, dan SD Satu Bumi. Didapatkan hasil bahwa memang pembelajara Bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional atau guru secara langsung memberikan bacaan yang ada di buku kepada siswa dan langsung menyuruh siswa tersebut menjawab pertanyaan yang ada di bawah bacaan tersebut. Sehingga siswa akan cenderung bosan dengan proses pembelajaran seperti itu yang mengharuskan siswa untuk membaca berulang kali sebuah bacaan untuk mencari jawaban, Dengan metode pembelajaran seperti itu siswa cenderung bosan untuk

membaca berulang kali untuk mencari jawaban dan bisa membuat siswa menjadi malas untuk membaca suatu bacaan yang harus dibaca. Siswa bisa saja hanya mengira-ngira jawaban mana yang benar tanpa membaca kembali bacaan tersebut. Maka hasil jawaban yang dipilih oleh siswa tersebut adalah salah karena siswa hanya mengira-ngira jawaban tanpa membaca Kembali bacaan yang telah diberikan. Permasalahan berikutnya adalah guru belum memberikan sebuah permasalahan kepada peserta didik untuk dipecahkan diawal pembelajaran agar nantinya peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan memberikan model pembelajaran yang bervariasi maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan bagi peserta didik di dalam kelas. Permasalahan yang terjadi lainnya adalah kebanyakan peserta didik hanya membaca buku teks bacaan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh gurunya saat menjelaskan materi di depan kelas yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas dengan system mengajar per mata pelajaran maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang sempurna, disini akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa agar belajar berfikir kritis, mempunyai keterampilan memecahkan

masalah dan memperoleh pengetahuan (Patel, 2019). Pemecahan masalah pada model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan studi kasus. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangatlah cocok digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas karena dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa akan dituntut untuk berfikir lebih luas dan berfikir kritis karena pada model pembelajaran *Problem Based Learning* guru akan memberikan sebuah masalah diawal pembelajaran untuk dipecahkan oleh siswa. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk melancarkan proses pembelajaran di dalam kelas yang berlangsung menggunakan system permata pelajaran yang akan membuat siswa berfikir secara luas dan kritis.

Model pembelajaran *problem based learning* sangat bagus diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah karena model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan sebuah permasalahan di awal yang diberikan oleh guru. pemberian permasalahan diawal pembelajaran bertujuan agar siswa bisa berfikir kritis dan bisa mencari solusi untuk permasalahan yang diberikan oleh guru di kelas. Selain itu siswa akan lebih aktif untuk mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima di awal pembelajaran. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah model pembelajaran yang sempurna untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, agar model ini menjadi lebih baik maka disini model pembelajaran *Problem Based Learning* akan ditambahkan dengan penggunaan media audio visual sehingga penelitian ini menjadi model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio

visual. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan dengan media audio visual merupakan model pembelajaran yang menggunakan media audio visual sebagai bantuan media untuk melancarkan proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual ini karena zaman sekarang perkembangan teknologi semakin canggih sehingga dalam proses pembelajaran harus bisa mengikuti perkembangan teknologi di dunia pendidikan. Tujuan penggunaan media audio visual selain karena perkembangan zaman disini penggunaan media audio visual sendiri bertujuan untuk memberikan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, seperti penampilan video, gambar, materi menggunakan alat-alat elektronik seperti laptop proyektor dan lainnya. Penyampaian materi menggunakan media audio visual ini tentu akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa semangat dalam belajar di kelas, karena dalam penyampaian materi atau penyampaian masalah di awal pembelajaran menggunakan media audio visual akan menarik siswa untuk memperhatikan pemaparan materi pembelajaran yang disajikan oleh guru melalui media audio visual. Sehingga siswa bisa mengamati dengan baik permasalahan atau materi yang disajikan dan siswa bisa mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat oleh siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* pertama kali ditemukan oleh ahli Kesehatan di McMaster University di Kanada pada tahun 1960-an idenya pertama kali muncul karena para siswa tidak mampu menerapkan sejumlah pengetahuan ilmiah dasar untuk situasi klinis. Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi manusia yang mandiri, artinya Ketika mengikuti pembelajaran maka siswa bisa memilih strategi yang sesuai.

Terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya serta termotivasi untuk menyelesaikanya (Kurniasih dan sani 2018 : 48). Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa terkait dengan KD yang sedang dipelajari oleh siswa” (kosasih 2018 : 88). Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* bukanlah menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan diri (Farhurrohman 2019 : 214).

Menurut hasil pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini didahului dengan mengajukan permasalahan yang bersifat terbuka kepada siswa. Kemudian mereka diarahkan untuk melakukan penelitian secara kelompok dan diharapkan siswa lebih banyak memperoleh suatu keterampilan dari pada pengetahuan yang hanya berupa hafalan. Mulai dari keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berfikir kritis, keterampilan bekerja dalam kelompok, keterampilan interpersonal dan komunikasi, serta keterampilan pencarian dan pengoahan informasi yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam pelajaran di SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran abad 21 itu sendiri terdapat hasil yang diukur yaitu kompetensi pengetahuan pada peserta didik. Menurut Agung (2020), bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam dunia pendidikan secara nasional menggunakan salah satu pedoman yaitu PAP (Penilaian Acuan Patokan).



Pendekatan PAP digunakan apabila tujuan pembelajaran menuntut persentase penguasaan minimal secara tertentu. Nilai PAP dari rentangan 0-39 dengan nilai angka 0 dengan nilai huruf E dan predikat kurang baik. Nilai dari 40 – 64 dengan nilai angka 1, dengan nilai huruf D dengan predikat kurang. Nilai dari 65 – 79 dengan nilai angka 2 dengan nilai huruf C dengan predikat cukup. Nilai dari 80 – 89 dengan nilai angka 3 dengan nilai huruf B dengan predikat baik. Nilai dari 90 – 100 dengan nilai angka 4, dengan nilai huruf A dengan predikat sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru wali kelas V di SD Negeri Gugus Dewi Sartika, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Ada beberapa penyebab dari permasalahan tersebut yaitu daya serap yang dimiliki oleh siswa masih kurang terhadap pemahaman materi Bahasa Indonesia karena kebanyakan siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sulit untuk dipahami. Dalam proses Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih dominan lebih berpusat kepada guru sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru juga sedikit kurang memanfaatkan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam hal ini akan menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut yang berdampak atau berpengaruh pada penurunan kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan menjadi kendala bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk dapat menciptakan generasi yang lebih berkualitas serta meningkatkan mutu Pendidikan agar menjadi lebih baik lagi. Dengan permasalahan yang ditemukan tentunya berdampak terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya siswa yang belum memenuhi target minimal penguasaan 80% sesuai dengan pedoman PAP (Penilaian Acuan Patokan). Data hasil ulangan harian pada muatan pelajaran IPA dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut.

Kompetensi Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Dewi Sartika Desa pemogan sebesar 60,25% belum memenuhi KKM dan 30,75% belum memenuhi KKM sesuai dengan PAP. Untuk menyikapi permasalahan yang ditemukan, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Indonesia yaitu dengan mencoba untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran yang tepat atau yang sesuai sehingga dapat menarik semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Salah satu cara yang dapat guru lakukan dalam menciptakan suasana yang menarik dan membuat siswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengajak siswa belajar sambil menonton. Guru dapat menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *media Audiovisual* yang cukup menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, partisipasi, dan keaktifan siswa melalui pengamatan video yang ditayangkan

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, dimana guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional setiap melakukan proses pembelajaran. Guru menyajikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Peserta didik hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal penjelasan guru sehingga ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya dibawah KKM.
2. Guru belum memberikan permasalahan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari yang menyebabkan peserta didik tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model PBL.
4. Peserta didik hanya membaca buku teks dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada kompetensi Bahasa Indonesia siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapaun faktor penyebab hal tersebut seperti kurangnya variasi penggunaan model dan media dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian model dan

penggunaan media pembelajaran yang berpengaruh terhadap kompetensi Bahasa Indonesia. Model Pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual. Maka penelitian ini membahas permasalahan pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan Denpasar tahun ajaran 2022/2023.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kompetensi Bahasa Indonesia ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan tahun ajaran 2022/2023
2. Bagaimanakah kompetensi Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan tahun ajaran 2022/2023
3. Apakah terdapat pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan tahun ajaran 2022/2023

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan Langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan tahun ajaran 2022/2023 setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan dengan media *Audiovisual*.
2. Mengetahui kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan tahun ajaran 2022/2023 setelah dibelajarkan pembelajaran konvensional
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Desa pemogan tahun ajaran 2022/2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu tentang pembelajaran hasil penelitian yang dilaksanakan ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan “pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*”

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian adalah ini sebagai berikut :

#### 1. Bagi Guru

Manfaat untuk guru adalah dapat digunakan sebagai contoh referensi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 2. Bagi Siswa

Manfaat untuk siswa adalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan mengatasi masalah.

#### 3. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat untuk kepala sekolah adalah Sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin kompeten.

#### 4. Bagi Peneliti lain

Manfaat untuk peneliti lain adalah dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan “pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*”

